

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

SKRIPSI



**NANDA KURNIAH
NIM. TP.151427**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2019**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI 1
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan



**NANDA KURNIAH
NIM. TP.151427**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2019**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2019	R-0	-	1 dari 1

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nanda Kurniah
NIM : TP. 151427
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah
Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, April 2019
Mengetahui,
Pembimbing I

Drs. H. Kasful Anwar, M. Pd
NIP. 196403121992031001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-10-2019	R-0	-	1 dari 1

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nanda Kurniah
NIM : TP. 151427
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, April 2019

Mengetahui,
Pembimbing II



Drs. Dailami Julis, M. Pd
NIP. 1917081319911001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthnan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 20 Mei 2019



Nanda Kurniah

TP151427

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Yasu'i dan Ibunda Hasbia yang telah mengasuhku mulai dari lahir hingga dewasa sekarang ini, semoga kedua orang tuaku selalu mendapat rahmat dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* , Amin. Saudara perempuan ku yang tercinta yakni Debi, Darlina, Sopia, terima kasih atas dukungan dan do'a kalian sehingga saya dapat menyelesaikan studi pendidikan di perguruan tinggi ini, sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, umumnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi serta orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.
(Surah Al-Ahzab:21)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah *SubhanahuwaTa'ala*, Rabb yang Maha 'Alim yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkan-Nya, atas iradah-Nya hingga skripsi ini dapat dirampungkan. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihiwasallam*, pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui kolom ini Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. H. Hadri Hasan, MA, selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dr. Hj. Armida, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Muhammad Ridwan, S.Psi, M.Psi, Ps selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Mukhlis, S.Ag, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Drs. H. Kasful Anwar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Dailami Julis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Hj. Sri Widayati, M.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara yang telah memberikan kemudahan kepada Penulis dalam memperoleh data di lapangan.
6. Sahabat-sahabat mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi patner diskusi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku PAI B angkatan tahun 2015
8. Sahabat-sahabatku Hasnah, Najat Mardhotillah, Mujahidatul Haibah, Fitri Wulandari, Siti Hanipa.

Akhirnya semoga Allah *SubhanahuwaTa'ala* berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jambi, April 2019

Penulis,

Nanda Kurniah

TP151427

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nama : Nanda Kurniah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini merupakan kualitatif yang dilihat dari sudut pandang pendidikan, sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapatlah disimpulkan, 1) Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara meliputi : a. Melakukan Pengamatan dan Pendekatan, b. Membuat Perencanaan sebelum Mengajar, c. Mengaitkan sejarah zaman dulu dengan peristiwa-peristiwa kontemporer. 2) Apa saja kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara meliputi : a. Keterbatasan waktu belajar, b. Pengaruh sosial media. 3) Bagaimana upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara meliputi : a. Memberikan jam belajar diluar jam pelajaran, b. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

Kata Kunci : Strategi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Kesulitan belajar

ABSTRAK

Nama : Nanda Kurniah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara

Skripsi ini membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara berjalan dengan efisien. Hasil penelitian ini menyarankan agar guru sejarah kebudayaan Islam menerapkan berbagai macam strategi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Kata Kunci : Strategi, Guru, Kesulitan Belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PENYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABLE.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teorik	8
1. Strategi	8
2. Guru.....	14
3. Kesulitan Belajar	21
4. Pengertian SKI	29
B. Studi Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	34
B. Setting dan Subjek Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
G. Jadwal Penelitian.....	42
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	43
B. Temuan Khusus dan pembahasan	52
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
C. Kata Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Jadwal Penelitian	42
Tabel 4.1.	Struktur Organisasi MTs N 1 MURATARA	46
Tabel 4.2.	Jumlah Guru MTs N 1 MURATARA.....	48
Tabel 4.3.	Nama Guru-Guru dan Staf yang Mengajar di MTs N 1 MURATARA..	48
Tabel 4.4.	Jumlah Siswa.....	50
Tabel 4.5.	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	50
Tabel 4.6.	Jumlah dan Kondisi Bangunan	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Daftar Responden dan Informan
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup (*Curriculum Vitae*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan yang berkarakterkan Islami. Sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan sejarah orang akan mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang.

Pengertian sejarah menurut Murodi di bukunya sejarah kebudayaan Islam kelas VII, dapat dilihat dari dua aspek, yaitu bahasa dan istilah, apabila ditinjau dari aspek bahasa, maka kata sejarah berasal dari bahasa arab, yaitu syajarotun, yang artinya pohon. Sedangkan sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia dan dipelajari dimasa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan dan masa-masa mendatang. (Murodi, 2009 hlm.4)

Dari pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa arti sejarah adalah peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu dan masyarakat untuk mencapai kebenaran sudut penjelasan tentang sebab-sebab dan asal usul segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi. Dari segala kejadian masa lampau tersebut kiranya dapat diambil atas pelajaran yang mengantarkan manusia memperluas ilmu pengetahuan guna menumbuh-kembangkan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai syarat mutlak dalam mencapai kebahagiaan hidup diduniawi sekaligus ukhrawi.

Sedangkan kebudayaan berasal dari kata “budi” dan “daya” kemudian digabungkan menjadi “budidaya” yang berarti sebuah untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Yang dimaksud dengan kebudayaan Islam adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh tauladan yang ulama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

Pada dasarnya Islam adalah Agama amal atau kerja, nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut menggarisbawahi suatu totalitas pandangan hidup muslim yang seharusnya lebih menghargai terhadap kualitas proses dan produk kerja ketimbang bersikap dan bekerja apa adanya untuk sekedar melaksanakan tugas dan kewajiban yang bersifat rutinitas.

Seorang pendidik harus mengutamakan etos kerja yang bermutu dengan selalu memperhatikan sikap profesionalnya dalam bekerja. Tanggung jawab besar guru adalah meningkatkan kualitas peserta didik. Maka guru harus bisa meningkatkan prestasi peserta didik dengan beragam kemampuan yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran “masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.” (Syaiful Bahri Djamarah, dkk, 2013, hlm.173)

Banyaknya yang berfikir bahwa materi sejarah termasuk pelajaran yang membosankan. Padahal kalau dilihat dari sisi kesulitan, pelajaran sejarah jauh di bawah Matematika, Sains Alam, Bahasa Arab atau Inggris atau pelajaran lainnya. Salah satu faktornya bisa jadi karena karakter sejarah itu sendiri yang selama ini dianggap sebagai ilmu yang membahas kejadian-kejadian masa lalu, yang bisa jadi tidak menarik minat peserta didik. Dari sisi kesulitan, sejarah mungkin tidak sulit Pelajaran lainnya seperti Matematika atau Bahasa Asing baik Arab, Inggris, maupun Sains. Meskipun demikian, tidak begitu banyak peserta didik yang menyukainya. Pelajaran sejarah menjadi sesuatu yang membosankan. Akhirnya, jam pelajaran sejarah dengan waktu untuk menguap dan mengantuk.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, yang ikut berperan usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di

bidang pendidikan harus berferan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. (Sardiman, 2004 hlm.125)

Pelajaran sejarah seakan belum menjadi kebutuhan peserta didik. Seolah ini hanya kepentingan lembaga untuk mengajarkan sejarah sekedar untuk menjaga dan memelihara sejarah supaya tidak punah dan arena itu peserta didik harus menghafalkan fakta-faktanya. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara yang berbasis Islam dibawah naungan Lembaga Pendidikan. Rendahnya mutu pembelajaran mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya kelas VII menyebutkan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa pada semester satu tahun Pelajaran yang lalu masih tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Masalah kesulitan belajar ini sering dialami oleh siswa disekolah, hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Persoalan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami siswa disekolah akan dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), walaupun KKM mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah yaitu 75. Dimana siswa diminta untuk membaca buku Lembar Kerja Siswa (LKS) setelah itu guru menjelaskan sedikit dan siswa mengisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaannya yang ada di LKS. Dan respon siswa dalam pembelajaran pasif dan hanya menuruti apa yang diperintahkan oleh guru. Penggunaan strategi, metode, alat peraga yang kurang cocok dapat menjadi factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga menunjukkan banyak siswa untuk bertanya dan lebih suka bertanya kepada teman disebelahnya yang mungkin sama-sama tidak mengetahui.

Pada kenyataan para siswa seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang merupakan hambatan dalam mencapai

hasil belajar. Ini mengakibatkan peran sekolah dalam upaya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan melalui proses belajar mengajar harus ditingkatkan, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca sejarah kebudayaan Islam, rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu.

Dengan melihat rendahnya hasil belajar siswa yang diperoleh, perlu adanya perbaikan pembelajaran, utamanya dengan penggunaan metode yang efektif dengan memperlihatkan kesiapan siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa lebih optimal. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum, oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru atau pengajar (Hisyam Zaini dkk, 2008, hlm.14-15)

Terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar, yaitu proses belajar mengajar yang baik dan bermakna yang melibatkan berbagai aktivitas siswa akan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga mencapai titik awal keberhasilan pengajaran. Sejarah guru harus mengenal, mempelajari dan menguasai banyak teknik pengajaran agar dapat menginginkan dengan variasinya, sehingga guru mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil dan berdaya guna. Dengan menerapkan metode-metode baru dalam proses pembelajaran, akan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Dan metode yang dipilih sepatutnya disesuaikan dengan bentuk belajar atau hasil belajar yang diharapkan akan diperoleh siswa karena masing-masing bentuk belajar menuntut metode pembelajaran tertentu.

Dalam membentuk suasana kelas dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah hal yang selalau diupayakan oleh setiap guru ketika ingin memasuki ruangan, mereka mencari ide setiap pertemuannya untuk membuat siswa dapat belajar dengan mudah. (Tohirin, 2006 h1m.42) .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Ramayulis dalam Hadari Nawawi, guru adalah “orang-orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaannya masing-masing.” (Ramayulis, 2010, hlm.58).

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang ikut berperan dalam usaha pembentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guna merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menepatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. (Sudirman, 2004, hlm.125)

Peneliti melihat bahwa mata pelajaran SKI susah dipahami siswa karena beberapa alasan, diantaranya: 1) guru masih mengajar dengan metode yang monoton, 2) karakteristik materi pelajaran SKI yang berupa hafalan masih dikeluhkan siswa, 3) Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI masih terbilang rendah, 4) Masih banyak siswa yang tidak mendengarkan gurunya karena bosan dengan materi yang diajarkan. Hal ini menjadi alasan peneliti ingin menggunakan mata pelajaran SKI sebagai bahan penelitian dengan alasan yang disebutkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis bermaksud ingin lebih jauh meneliti tentang **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian dan menghindari penyimpangan dalam pembahasan penelitian ini. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara?
- b) Apa saja kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara?
- c) Bagaimana upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara
- b) Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara.
- c) Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara.

2) Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

- b) Sebagai materi untuk menambah wawasan berpikir dan memperdalam ilmu pengetahuan yang telah peneliti terima di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- c) Sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar sarjana strata satu (SI) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi berarti “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan KBM untuk mencapai tujuan yang digariskan.” (Syaiful Bahri Djamrah, dkk, 2013, hlm.5)

Dalam dunia pendidikan, “strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Martinis Yamin dalam Wina Sanjaya istilah “strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbangkan bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Berdasarkan ilustrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.” (Martinis Yamin, dkk, 2009, hlm.134)

Kegiatan “pembelajaran yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru, dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yaitu yang sesuai bagaimana cara siswa mempelajarinya, dan melakukan evaluasi untuk

mengetahui kemajuan belajar siswa. Penjelasan ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran, persiapan pengajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di sekolah.” (Syaiful Sagala, 2012, hlm.135)

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan menunjuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen seperti dikutip Wina Sanjaya mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. (Wina Sanjaya, 2006 hlm.127)

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada juga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Uraian mengenai strategi penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan dan penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa. (Hamzah B. Uno, 2006 hlm.45)

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Abdul Majid, 2013 hlm.6). Ada dua hal yang patut kita cermati pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, selalu menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Strategi adalah cara menata potensi (subjek didik, pendidik, pihak terkait lainnya yang dianggap potensial) dan sumber daya (sarana/prasarana dan biaya) agar memperoleh hasil pembelajaran secara efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Ramly Maha, 2000 hlm.156)

Strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisien proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran tersebut, menurut AECT (1977) adalah pesan, orang, material, peralatan, teknik dan setting. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari komponen teknik dan metode dalam satu sistem pembelajaran. (Darmansyah, 2011 hlm.17)

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat atau kiat atau trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Pupuh Fathurohman, 2009 hlm.3)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Makna umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (*learning society*) (Abuddin Nata, 2006 hlm.20)

Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru terhadap peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Syaiful Bahri Djamarah, 2011 hlm.30)

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2013 hlm.5)

”Strategi” berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran (Masitoh, Laksmi Dewi, 2009 hlm.37)

Menurut J.RDavid (1976) strategi pembelajaran adalah perencanaanyang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu *dick and carey* (1985) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru, dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yaitu yang sesuai bagaimana cara siswa mempelajarinya, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Persiapan ini telah direncanakan secara seksama oleh guru mengacu pada kurikulum mata pelajaran. Penjelasan ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran, persiapan pengajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di sekolah. Penyusunan program pembelajaran dapat dibedakan menjadi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. (Syaiful Sagala, 2012, hlm, 135)

Upaya guru mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih anak didik bukanlah suatu hal yang mudah dan gampang. Pekerjaan ini membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan, di sana sini masih juga terdapat keganjalan dan kekurangan, sang guru berupaya mengurangi sedikit mungkin kekurangan dan kesalahan di dalam mengembangkan tugas sebagai pendidik. (Martinis Yamin, 2009, hlm.47)

Strategi adalah cara menata potensi (subjek didik, pendidik, pihak terkait lainnya yang dianggap potensial) dan sumber daya (sarana atau prasarana dan biaya) agar memperoleh hasil pembelajaran secara efisien dengan tujuan yang ingin dicapai (Ramli Maha, 2000, hlm.156)

Menurut Wina Sanjaya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbangakan bagaimana kekuatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Berdasarkan ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. (Martinis Yamin dkk, 2009 hlm.134-135)

Strategi mengatasi kesulitan belajar pada siswa penulis kategorikan kedalam dua bagian, yaitu strategi umum yang meliputi analisis hasil diagnosis, menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan) dan melaksanakan program perbaikan. Strategi khusus yang merupakan dari strategi umum identifikasi dan penentuan bidang kecakapan yang merupakan perbaikan. Dan strategi khusus ini, strategi mengatasi kesulitan belajar dilakukan sesuai jenis kesulitan belajar yang dialami siswa.

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Abdul Majid, 2013 hlm.6)

Strategi pembelajaran berbeda dengan desain intruksional karena strategi pembelajaran berkenaan dengan kemungkinan variasi poladalam arti macam dan urutan umum perbuatan belajar mengajar yang secara prinsip berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, sedangkan desain intruksional menunjukkan pada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu, setelah ditetapkan untuk menggunakan satu atau lebih strategi pembelajaran tertentu. Kalau disejajarkan dalam pembuatan rumah, pembicaraan tentang bermacam-macam strategi pembelajaran adalah ibarat melacak berbagai kemungkinan macam rumah yang akan dibangun, sedangkan desain intruksional penetapan cetak biru rumah yang akan itu serta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan langkah-langkah kontruksinya maupun kreterian penyelesaian dari tahap ke tahap penyelesaian akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibuat. (Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 2003 hlm.47)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ada dua hal yang patut kita cermati pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran ini berarti penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan, kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan (Abdul Majid, 2013 hlm.8)

2. Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggungjawab untuk menimbang peserta didik.

Guru adalah tempat mengenyam pengetahuan, sikap dan keterampilan para siswanya. Untuk itu untuk menjadi seorang guru pun memiliki banyak kualifikasi dan diperhitungkan dengan matang. Kualifikasi tersebut tertuang pada kompetensi yang harus dimiliki guru. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan. Dalam kamus bahasa Indonesia, definisi guru adalah “ orang yangpekerjaan, mata pencharian atau propesinya mengajar “. Jadi untuk memahami tentang pengertian guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah orang pekerjaannya atau propesi mengajarnya menjelaskan peristiwa masa lampau.Untuk menjadi guru dan pendidik dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih diutamakan adalah harus memiliki kepribadian yang mulia, kewibawaan yang tinggi dan memerlukan kompetensi pedagogik yang spesifik.

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. “Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan pengajaran ialah guru tersebut senantiasa membuat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perencanaan mengajar sebelumnya. Pada garis besarnya, perencanaan mengajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- d. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid dan mendorong motivasi belajar.
- e. Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- f. Murid-murid akan menghormati guru yang bersungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- g. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- h. Membantu guru memiliki prasaan percaya pada diri sendiri.

Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada murid.” (Oemar Hamalik, 2014, hlm.135).

Menurut Akmal Hawi dalam Djamrah, “tugas guru ialah memberikan pengetahuan (*Cognitive*) sikap dan nilai (*Afektif*) serta keterampilan (*Psychomotor*) kepada anak didik, juga berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik. (Akmal Hawi, 2014, hlm.13).

Prinsip-prinsip umum yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui guru. Tingkat kemampuan semacam ini disebut *entry behavior* dapat diketahui diantaranya dengan melakukan *pre test*. Hal ini sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
2. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. Bahanpelajaran yang bersifat praktis berhubungan dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

situasi kehidupan. Hal ini dapat menarik minat, sekaligus dapat memotivasi belajar.

3. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial seperti bakat dan intelegensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Apa yang dapat dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing-masing siswa.
4. Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Apabila siswa siap untuk melakukan proses belajar, hasil belajar dapat diperoleh dengan baik. Sebaliknya bila tidak siap, tidak akan diperoleh hasil yang baik. Oleh karena, pengajaran dilaksanakan kalau individu mempunyai kesiapan.
5. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa. Tujuan pengajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Apabila tujuan pengajaran diketahui, siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Agar tujuan mudah diketahui, harus dirumuskan secara khusus.
6. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. Para ahli psikologis merumuskan prinsip, bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu, dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu:
 - a. Dari sederhana kepada yang kompleks (rumit)
 - b. Dari konkret kepada abstrak
 - c. Dari umum (general) kepada kompleks
 - d. Dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang diketahui (konsep yang bersifat abstrak)
 - e. Dapat menggunakan prinsip induksi kepada deduksi atau sebaliknya
 - f. Sering menggunakan *reinforcement* (penguatan) (Hamzah B. Uno 2006 hlm, 7)

Guru akan mengajar efektif apabila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan selalu mantap di depan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan, membimbing siswa ke arah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya.

Hendaklah “guru menyayangi muridnya dan memperhatikan kemaslahatan-kemaslahatannya seperti perhatiannya terhadap masalah-masalah anak dan dirinya. Dan hendaklah murid itu diperlakukan seperti anaknya sendiri yang harus disayangi dan diperhatikan akan kebajikannya, sabar menghadapi gangguan dan kelakuannya yang buruk.” (Imam an-Nawawi, 2001, hlm.45)

Menurut Akmal Hawi dalam Ad Rooijackers, “meskipun seorang pengajar dapat mengajar secara cermat, tetapi kalau tidak bertolak pada tujuan tertentu, pelajaran yang ia berikan pasti tidak akan banyak berguna.” (Akmal Hawi, 2014, hlm.13)

Jenis-jenis kegiatan yang perlu dilakukan guru tergantung dari jenis-jenis metode mengajar yang digunakan.

Dalam metode pemberian tugas, misalnya, kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan guru meliputi antara lain:

- a. Menjelaskan TIK yang ingin dicapai
- b. Membagi siswa-siswa ke dalam beberapa kelompok
- c. Menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok
- d. Memantau pelaksanaan tugas setiap kelompok
- e. Membahas laporan hasil kerja kelompok (R. Ibrahim, 2010 hlm 110)

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional (Sardiman, 2004, hlm.125)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Drs. H.A. Ametembum, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Djamarah, 2000, hlm.32)

Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” (Kemas Imron Rosadi, 2016, hlm.151).

Guru adalah “orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.” (Akmal Hawi, 2014, hlm.12).

Guru adalah “pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas, keberadaanya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Iklim yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya iklim belajar yang kondusif dan menarik dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik.” (Martinis Yamin, 2009, hlm.95)

Guru merupakan “jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Setiap guru mempunyai kepribadian dan latar belakang dan pengalaman belajar yang berbeda. Misalnya guru yang suka bicara tentu berbeda dengan guru yang tidak suka berbicara. Begitu pula dengan guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan kependidikan dan keguruan, guru yang sarjana pendidikan biasanya lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang ia dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.” (Akmal Hawi, 2014, hlm.29-30).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Guru adalah “figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa adanya seorang guru atau seseorang yang dapat ditiru dan diteladani, manusia tidak akan memiliki budaya, norma dan agama.” (Martinis Yamin, 2009, hlm.47)

Guru adalah “seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta mengembangkan sekaligus menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.” (Sri Minarti, 2013, hlm.111).

Menurut Martinis Yamin dalam Ki Hajar Dewantara menyebutkan ”sosok guru sebagai *tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sung tulodo.*” Selain itu, guru dalam pendidikan Islam menurut Martinis Yamin dalam Ahmad Tafsir adalah “siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.” (Martinis Yamin, dkk, 2009, hlm.100)

Menurut Akmal Hawi dalam H.A. Ametembun, guru adalah “semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai *basic*, yaitu kompetensi sehingga PBM berjalan sesuai dengan kita harapkan.” (Akmal Hawi, 2014, hlm.9).

Menurut Martinis Yamin dan Samsu I, Ansari guru merupakan “salah satu komponen yang berpengaruh dan memiliki peran penting serta merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.” (Martinis Yamin, dkk, 2009, hlm.106)

Guru “di dalam sekolah tidak hanya mentrasfer pengetahuan kepada siswa-siswa. Guru juga sebagai pelopor untuk menciptakan orang-orang berbudaya, berbudi, dan bermoral. Peran guru di sekolah memiliki peran ganda, di pundak merekalah terletak mutu pendidikan. Guru juga seorang *managerial* yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama siswa, dan melakukan pengontrolan atas kecakapan dan prestasi siswa-siswa.” (Martinis Yamin, 2009, hlm.57)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Guru dalam “melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.” (Akmal Hawi, 2014, hlm.9).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara. Tugas dan fungsi utama guru dalam membina siswa tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja, akan tetapi guru bertugas membina siswanya berkaitan dengan kemampuan dan sikap-sikap yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Karena “pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat, beberapa diantaranya ialah:

- a) Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b) Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d) Memiliki mental yang sehat.
- e) Berbadan sehat.
- f) Memiliki pengalaman dan pemahaman yang luas.
- g) Guru adalah berjihad pancasila.

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah guru atau pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan (Samsul Nizar, 2002 hlm 41). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya dan profesinya) mengajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hlm.377)

Menurut Syaiful Bahri, dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di rumah, masjid dan lain sebagainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2010, hlm.31). Ini berarti guru adalah pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, tapi lebih dari itu. Guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. Guru bisa diartikan sebagai sosok tauladan yang selalu bisa ditiru oleh peserta didiknya.

Didalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 78 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2009 disebutkan dalam Bab I pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Tamita Utama, 2009, hlm.4)

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

3. Kesulitan Belajar

Dalam kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*learning disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan "kesulitan" untuk memberi kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang tidak dapat cepat menangkap apa yang dipelajari kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. (Dalyono, 2010 hlm.229)

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang tidak menangkap yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi kadang jugasulit untuk mengadakan konsentrasi setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar kalangan anak didik.

Seseorang dikatakan telah belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tertentu. Dengan kata lain belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu. Namun demikian tidak semua perubahan tingkah laku itu disebabkan oleh hasil belajar, tetapi juga disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan sementara pada diri seseorang.

Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.
- d. Menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam ataupun diluar keals, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar dan sebagainya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal dan sebagainya. (Suwatno, 2016 hlm.22).

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah, tetapi juga dialami oleh peserta didik berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar dapat dialami oleh peserta didik berkemampuan rata-rata disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar itu tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. (Mulyadi, 2008, Hlm.6)

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengajar, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan konseptual, luka pada otak. Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dan dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi Matematika.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang memiliki intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga dapat dialami oleh siswa yang memiliki IQ tinggi. Namun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dalam pendekatan agar anak-anak dapat diabantu keluar dari kesulitan belajar. Tingkat kesulitan yang dialami anak didik tidaklah sama antara seseorang dengan lainnya. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus memperhatikan tingkat-tingkat kesulitan tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena factor inteligensi yang rendah (kelainan mental). Akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar, kesulitan berarti kesukaran, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut (Nini Subini, 2013, hlm.12)

Menurut Dimiyati Mahmud belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung atau tidak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Siswa yang mengalami kesulitan akan tampak dari gejala yang ditimbulkan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Selain itu, kesulitan belajar merupakan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Ash-Sharh/94:5-6)

Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan ini dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. (Dalyono, 2010 hlm.229-230)

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam:

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar
 - a) ada yang berat
 - b) Ada yang sedang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
 - a) ada yang sebagian bidang studi; dan
 - b) Ada yang keseluruhan bidang studi
3. Dilihat dari sifat kesulitannya:
 - a) ada yang sifatnya permanen/menetap; dan
 - b) Ada yang sifatnya hanya sementara
4. Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
 - a) ada yang karena faktor inteligensi; dan
 - b) Ada yang karena faktor non inteligensi (Dalyono, 2010 hlm.223)

Uraian berikut hanya akan dibahas mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, yang selanjutnya akan dirangkai dengan usaha-usaha pengatasannya.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering kabur dari sekolah (Muhibbin Syah, 2010, hlm.173)

Secara garis besar, factor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari atas dua macam, yakni:

1. Faktor intern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan mampu psiko-fisik siswa, yakni:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- b. Yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotor (ranah, karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)

2. Faktor Ekstern siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampunga/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah. (Abu Ahmadi, 2004, hlm.88)

Perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan Pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditunjukkan pada siswa yang kemampuannya rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuannya lebih atau yang berkemampuan kurang, terabaikan dengan Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Selanjutnya untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai alternatif-alternatif kita pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan mempelajari buku-buku khusus mengenai bimbingan dan penyuluhan model-model mengajar tertentu yang dianggap sesuai sebagai alternatif lain atau pendukung cara memecahkan masalah kesulitan belajar siswa. Pemecahan masalah terhadap anak yang kesulitan belajar cukup bervariasi sebelum melakukan hal itu, seorang guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan tiga langkah dibawah ini:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Analisis hasil diagnostic

Data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnostic kesulitan belajar perlu dianalisis rupa, sehingga jenis kesulitan belajar khususnya yang dialami siswa yang berprestasi rendah dapat diketahui secara pasti
2. Menentukan kecakapan bidang bermasalah

Adapun bidang-bidang kecakapan bermasalah dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

 - a. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat dialami oleh guru sendiri
 - b. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh para guru dengan bantuan orang tua
 - c. Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani oleh guru maupun orang tua.
3. Menyusun program perbaikan

Dalam hal penyusunan program Pelajaran perbaikan (remedial teaching), maka guru terlebih dahulu menetapkan hal-hal sebagai berikut:

 - a. Tujuan pengajaran remedial
 - b. Materi pengajaran remedial
 - c. Metode pengajaran remedial
 - d. Alokasi waktu pengajaran remedial
 - e. Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti pengajaran remedial. (Muhibbin Syah, 2010, hlm.71)

Demikian pula dengan anak didik tentu akan senang hatinya bila dalam keadaan kesulitan lantas mendapatkan bantuan dari gurunya. Maka, guru yang disenangi oleh para siswa adalah seorang guru dengan senang hati membantu kesulitan yang dihadapi mereka. Kesulitan dalam belajar ini tidak hanya selalu disebabkan karena factor intelegensi yang rendah (kelainan mental). Akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi, dengan demikian intelegensi yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius di kalangan para pendidik.

Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya.

4. Pengertian SKI

Pengertian “ sejarah “ secara etimologi dapat ditelusuri dari asal sejarah yang sering dikatakan berasal dari Arab “Syajarah” yang artinya pohon. Pengertian sejarah menurut istilah peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia, dan dipelajari dimasa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan manusia dimasa-masa mendatang (Murodi, 2009, hlm.4) Secara umum kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk. Lalu kebudayaan atau peradaban yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam disebut kebudayaan atau peradaban Islam. Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa masa lampau sebagai hasil karya yang dipengaruhi oleh nilai-nilai islam.

يَتَّيِبُهُا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hashr/59 :18)

Manfaat mempelajari kebudayaan islam, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan pada masa lampau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Dapat mengantisipasi agar kekeliruan dimasa lampau tidak terulang kembali dimasa sekarang yang akan datang
3. Membawa kita agar bisa dapat melihat sikap dalam hidup
4. Mengambil ibrah/hikmah, nilai, dan makna yang terdapat dalam sejarah kebudayaan islam
5. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak yang baik
6. Meneladani sikap yang positif para tokoh umat islam, serta mampu mengantisipasi diri terhadap sikap yang tidak baik, yang bisa menghancurkan harga diri dan martabat bangsa

Sebagai mata pelajaran Ssejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampa, masa kini dan masa depan
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa besejarah (Islam) meneladani tokoh-tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya politik, ekonomi, iptek, dan seni lain-lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan sejarah kebudayaan islam adalah sebagai alat untuk menyampaikan kejadian-kejadian yang terjadi dimasa lampau bagi masa sekarang yang akan mendatang yang akan menentukan kualitas moral umat Islam juga bisa dijadikan sebagai pelajaran dari peristiwa-peristiwa dimasa lampau. Jadi, tugas guru tidak akan terlepas dari kejadian masa lalu yang membina dan mengembangkan ajaran Islam demi kualitas masyarakat muslim masa kini yang akan datang.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dimasa lampau (Direktorat Jendral pendidikan Islam, 2010, hlm.4).

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Dari segi epistemologi sejarah yang dalam bahasa artinya disebut tarikh mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Ada pula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sepadan kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan). Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sosial yang disusun berdasarkan fakta dalam interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan . (Hanafi, 2012, hlm.34)

Sejarah kebudayaan islam adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat islam dari masa lampau hingga masa kini. Sebagai umat islam, perlu untuk mengetahui sejarah lebih awal lahirnya agama islam dari masa lampau hingga sekarang. Sejarah kebudayaan islam adalah suatu budaya yang cara berkembangnya tidak terlepas dari unsur politik dan kekuasaan. Sejarah kebudayaan islam lahir tanpa pengaruh kebudayaan yang ada sebelumnya. Pengertian sejarah dapat dilihat dari dua aspek, yaitu arti bahasa dan aspek istilah. Apabila ditinjau dari aspek bahasa, maka kata sejarah berasal dari bahasa arab, yaitu syajarotun, yang artinya pohon. Murodi mengatakan bahwa:

Kata sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia, dan dipelajari dimasa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan manusia dimasa-masa mendatang.

Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta, buddhaya, yaitu bentuk jamak dari kataa budhi, yang artinya budi atau akal. Budaya juga diartikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa, karsa, dan rasa manusia. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, rasa, dan karsa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau baik yang terjadi pada seseorang atau masyarakat dan untuk mencapai kebenaran tentang suatu penjelasan sebab-sebab dan asal-usul segala sesuatu, dibutuhkan suatu pengetahuan yang sangat mendalam tentang bagaimana peristiwa-peristiwa itu terjadi. Dari segala kejadian-kejadian tersebut kiranya dapat membawa manusia kepada sebuah kebenaran dan ketakwaan kepada Allah SWT.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Studi Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Fachwnana yang berjudul *Strategu Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.*

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang startegi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan cara pendekatan secara pribadi. Selanjutnya Guru melakukan bimbingan melalui kelas bengkel mengaji. Pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan selama tiga minggu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Innaha Fujiarti yang berjudul *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya melakukan perencanaan dengan baik dan matang, penggunaan metode berpariasi, mampu membuat sumber belajar sendiri, mempergunakan sarana pembelajaran dengan baik, mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan madrasah atau diluar madrasah dan memotivasi siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni deskripsi, “deskripsi adalah narasi atau uraian. Narasi atau uraian bisa pendek (mencakup isu-isu dasar) dan bisa juga panjang (mendalam), bergantung pada keperluan atau sesuai dengan ruang yang tersedia” (Sudarwan Danim, 2002, hlm.70)

Istilah “deskriptif berasal dari bahasa Inggris, *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.” (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm.3) Menurut Imam Gunawan dalam Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang.” (Imam Gunawan, 2015, hlm.82)

Pada pendekatan kualitatif, “peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Peran peneliti cukup besar, karena yang terjadi selama penelitian harus diuraikannya pada laporan penelitian.” (Hamid Patilima, 2007, hlm.58). “Data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.” (Sudarwan Danim, 2002, hlm.61).

Dengan demikian yang dimaksud dengan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya disebutkan dalam laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana, peneliti hanya memotret apa yang terjadi kemudian memaparkannya ke dalam bentuk laporan.” (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm.3)

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting adalah suatu keadaan atau letak. Setting penelitian ini berupa tempat penulis meneliti yaitu pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini mengkaji tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan Islam.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah, kepala sekolah, guru SKI dan siswa kelas VII yang diambil dengan menggunakan cara purposive sampling.

Subjek dalam penelitian ini sebagian ditangani dan diwawancarai, dan sebagian lagi didatangi untuk diamati dan diobservasi secara langsung.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Sumber primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” (Sugiyono, 2012, hlm.137). Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.” (Sugiyono, 2012, hlm.137). Data sekunder pada penelitian ini misalnya data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil sekolah dan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Sumber Data

Menurut Lexy J. Meleong dalam Lofland dan Lofland, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” (Lexy J. Meleong, 2014, hlm.157).

Yang dimaksud “sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.” (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm.172).

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Sumber data berupa manusia, yaitu kepala sekolah, guru sejarah kebudayaan islam dan siswa.
- b. Sumber data berupa dokumentasi, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan sekolah, jumlah siswa/siswi dalam sistem pembelajaran dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.” (Sugiyono, 2012, hlm.224) “Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, dan lain-lain.” (Hamid Patilima, 2007, hlm.87)

Untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data maupun informasi, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Orang sering kali mengartikan “observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.” (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm.199)

Metode pengamatan merupakan “sebuah teknik pengumpulan data yang mengahruskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi hanya hal-hal yang terkait

atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.” (Hamid Patilima, 2007, hlm.60).

Menurut Imam Gunawan dalam Poerwandari, “observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua.” (Imam Gunawan, 2015, hlm.143) “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner, kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek alam yang lain.” (Sugiyono, 2012, hlm.145)

2. Wawancara

Metode wawancara kualitatif merupakan “salah satu teknik untuk menggumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek peneliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa yang akan datang.” (Hamid Patilima, 2007, hlm.65).

Interviuw yang sering juga disebut dengan “wawancara atau koesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.” (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm.198)

Wawancara adalah “teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.” (Mardalis, 2014, hlm.64)

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” (Lexy J. Meleong, 2014, hlm.186).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.” (Cholid Narbuko, 2010, hlm.83).

Wawancara digunakan sebagai “teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.” (Sugiyono, 2012, hlm.137).

Menurut Imam Gunawan dalam Kartono, “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.” (Imam Gunawan, 2015, hlm.160)

Menurut Sugiyono dalam Esterberg, wawancara merupakan “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” (Sugiyono, 2012, hlm.231).

Pencatatan data selama wawancara penting karena “data yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara. Oleh karena itu, pencatatan data itu perlu dilakukan sebaik mungkin. Ada pencatatan data yang dilakukan melalui tape-recorder dan ada yang melalui pencatatan pewawancara sendiri.” (Lexy J. Meleong, 2014, hlm.206)

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode-metode yang lain adalah “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.” (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm.274)

Dokumen merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain” (Sugiyono, 2012, hlm.240).

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai “sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan.” (Lexy J. Meleong, 2014, hlm.217).

Dokumentasi berarti “barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.” (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm.201)

Menurut Imam Gunawan dalam Sugiyono, “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.” (Imam Gunawan, 2015, hlm.176)

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum di Madrasah Tsanawiyah, yaitu meliputi :

- a. Histori dan geografis
- b. Struktur organisasi
- c. Keadaan guru dan siswa

keadaan sarana dan prasarana Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dirangkum dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Oleh karena itu, dengan “menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Di samping itu triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.” (Sugiyono, 2012, hlm.241)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukannya pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy J. Meleong, 2006 hlm, 248)

Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Maka kegiatan analisis data dalam penelitian ini sepanjang proses pengumpulan data di lapangan berlangsung hingga data yang dikehendaki sudah dianggap lengkap. Pelaksanaannya ketika peneliti mengadakan observasi, wawancara, analisis dilakukan dengan membandingkan maupun menghubungkan antara satu informasi dengan informasi lainnya.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan “metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain. Data yang dinyatakan valid/kredibel melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan penelitian.” (Imam Gunawan, 2015, hlm.216)

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu (lexy J Moleong, 2009, hlm, 330). Jadi dalam hal ini mengecek sumber data yang diperoleh di lapangan berkenaan dengan penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber

yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan orang secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.” (Lexy J. Meleong. 2014, hlm.330).

Berdasarkan teknik Triangulasi tersebut diatas, maka penulis bermaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahaan data-data yang diperoleh dilapangan tentang Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanwiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara dari sumber observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggungjawab keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan Penelitian	BULAN KE TAHUN 2018 DAN 2019															
		November 2018	Desember 2018	Januari 2019	Februari 2019	Maret 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019							
1	Pembuatan Proposal	X	X	X													
2	Pengajuan Dosen Pembimbing		X	X													
3	Konsultasi dengan Dosen Pembimbing			X	X	X											
4	Seminar Proposal				X												
5	Perbaikan Hasil Seminar				X	X											
6	Pelaksanaan Riset dan Penulisan Skripsi					X	X	X	X	X							
7	Konsultasi dengan Dosen Pembimbing							X	X	X	X						
8	Penggunaan Skripsi									X							
9	Ujian Mumagrasah												X				
10	Perbaikan Hasil Sidang/ Mumagrasah													X			
11	Penggunaan dan Penyerahan Skripsi															X	

Hak Cipta dimiliki oleh:

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi dan State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

1. Dilarang *menyalin, mengutip, atau menyalin sebagian atau seluruhnya* isi dan gambar yang ada dalam dokumen ini tanpa izin dari penerbit atau sumber aslinya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

1. Historis dan Geografis

Pemikiran untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat dan keinginan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berpengetahuan luas, bermoral, beretika serta berakhlaqul karimah telah memotivasi beberapa pemuka dan anggota masyarakat Kecamatan Muara Kelingi untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan agama dalam hal ini adalah Madrasah Tsanawiyah. Lembaga pendidikan agama ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan agama yang sekaligus berperan sebagai lembaga untuk pengembangan keagamaan bagi masyarakat di Wilayah Kecamatan Muara Kelingi.

Seiring dengan isu otonomi daerah dan pemekaran wilayah yang terjadi belakangan ini, sebagaimana yang terjadi di Wilayah Kabupaten Musi Rawas yang terbagi ke dalam dua wilayah pemerintahan yakni Kota (Lubuk Linggau) dan Kabupaten (Musi Rawas) secara langsung menjadikan MTs Negeri Muara Kelingi Menjadi MTs Negeri pertama yang berada di Wilayah Kabupaten Musi Rawas.

Tokoh perintis yang berperan besar terhadap pendirian Madrasah Tsanawiyah ini diantaranya adalah: Bapak AM. Sukarjo, beliau adalah seorang guru agama yang bertugas di SDN 01 Muara Kelingi. Bapak Yunif, Bapak Abuston Alamsyah, Bapak Rasyid, Bapak Rusdi, Bapak Kholik, Bapak Burlian, Ibu Kholani, dan anggota masyarakat lainnya yang uga berperan sebagai tenaga pengajar pada lembaga pendidikan tersebut.

Pada Tahun 1983 berdirilah Madrasah Tsanawiyah hasil swadaya masyarakat di Wilayah Kecamatan Muara Kelingi dengan memanfaatkan fasilitas gedung sekolah milik Muhammadiyah yang berlokasi di samping lapangan merdeka. Oleh karena animo masyarakat yang sangat baik terhadap kehadiran Madrasah ini maka pada Tahun 1986 status sekolah ini berubah menjadi Filial (dalam persiapan untuk dinegrikan) dan baru pada

Tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah ini dinegerikan berdasarkan SKP No: 170 tertanggal 17 Maret 1997. Dengan demikian sejak saat itu seluruh pengelolaan Madrasah menjadi tanggung jawab pemerintah di bawah naungan Departemen Agama. *Kepala Madrasah tahun/Periode Pertama.* Kepala Madrasah Tsanawiyah Muara Kelingi periode pertama di jabat oleh Bapak Abuston Alamsyah, BA, seorang pegawai di Kantor Urusan Agama Kecamatan Muara Kelingi.

Letak Geografis. Madrasah Tsanawiyah Negeri Muara Kelingi terletak di tengah jantung kota Kecamatan Muara Kelingi (\pm 100-200) m dari Kantor kecamatan). Berada di samping jalur lintas propinsi yang menghubungkan antara Kota Lubuk Linggau–Palembang pada Wilayah Kerja Kecamatan Muara Kelingi. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan SDN 03 Muara Kelingi dan Pemakaman Umum dan sebelah Timur berbatasan dengan Lapangan Merdeka Muara Kelingi dan pasar Kecamatan. (*Peta tanah dan lokasi dapat di lihat pada Lampiran 2 dan 3*)

Bangunan Awal. Awal pendirian MTs Negeri Muara Kelingi memanfaatkan fasilitas gedung sekolah Muhammadiyah yang terletak di samping (menghadap ke) Lapangan Merdeka yang berlokasi di Kecamatan Muara Kelingi. Pembangunan gedung pada awal pendirian bersumber dari swadaya masyarakat. Sejak Tahun 2002, Pemerintah melalui Departemen Agama telah memberikan bantuan untuk pembangunan sarana dan prasarana belajar, perkantoran, laboratorium, perpustakaan dan rehap gedung lama dan itu tahun kemudian (Tahun 2003) dibangun kembali satu lokal belajar lagi.

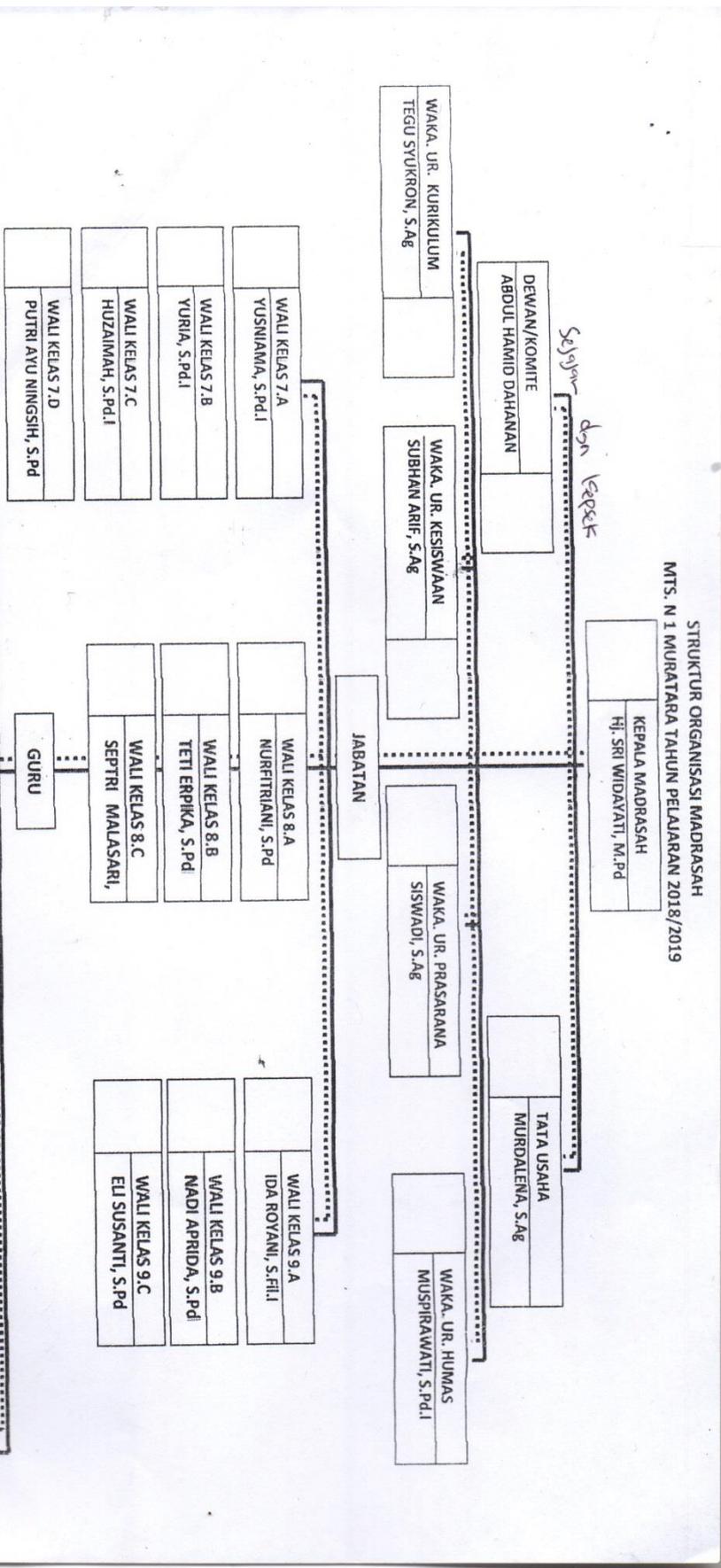


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berikut profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara

1. Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Muratara
2. A l a m a t kelingi	: Jl. Lapangan Merdeka Kec. Muara Kab. Musi Rawas. Kode pos 31663
3. Nomor & Tanggal SKP/Piagam	: 107 / 17 Maret 1997
4. Nama Badan Pengelola	: Departemen Agama
5. Waktu Belajar	: Pagi hari (07.30 WIB)
6. Kurikulum yang digunakan	: KBK TH 2004 revisi 2006
7. Nama Kepala Sekolah	: SYAUKANI, S.Ag
a. Pendidikan terakhir	: S1 Tarbiyah IAIN RF Palembang TH 1996
b. Pangkat/Golongan	: Penata / III/c



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 GARIS KORDINASI

MASYARAKAT

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu ma. b. liah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

- ☞ Berprestasi, terampil dan berwawasan iptek berlandaskan imtaq

b. Misi

- ☞ Meningkatkan kedisiplinan, keterampilan dan profesionalisme tenaga pendidik.
- ☞ Mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- ☞ meningkatkan semangat kompetitif dibidang seni, pramuka, dan menumbuhkembangkan pengalaman aktifitas keagamaan.

3. Keadaan Madrasah (guru dan siswa)

a. Data guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang ikut berperan pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menepatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara di pimpin oleh Bapak Syaukani S. Ag, memiliki sejumlah tenaga pengajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah guru MTS Negeri 1 Musi Rawas Utara

No	Nama/NIP/NIGB	Ijazah Tertinggi/ Jurusan/TH	Mengajar Mata pelajaran	Jumlah Jam mengajar
01	SYAUKANI,S.Ag 150308919	IAIN / SI/1996	PAI	6
02	HALAKNA,S.Pd 150283678	FKIP /SI/ 1996	B. Indo	10
03	INDRAWATI,S.Ag 150287909	IAIN / SI/ 1997	Fiqih/Imtaq	13
04	NURJANAH,S.Ag 150307725	IAIN / SI/ 1997	Quran Hadits Imtaq	13
05	ERNAWATI,S.Pd. 150291670	FKIP /SI	B. Inggris	8
06	Azizatul Maslihah. S.Pd 150326656	IKIP PGRI / SI/ 2001	Fisika/Imtaq	18
07	Ulfah Sari, S.Pd 150326658	FKIP / SI/ 2003	Matematika	15
08	Yusniama, S.Pd 150268494	IAIN / SI	SKI	18
09	Hefzi Widya,A.Ma 150280814	IAIN / DII	B. Arab/Imtaq	12
10	Andi Syukriyanto, S.Pd	STKIP /SI	Matematika Biologi	19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	150355238		Penjaskes	
11	Sartiyem, S.Pd 150353242	FKIP /SI	PPKn	15
12	Sri Lestari, S.Pd 150353232	STKIP /SI	IPS	16
13	Dewi Aryani, S.Pd	FKIP / SI/ 2002	Biologi	6
14	Nyimas Marhamah, S.Pd	S1/FKIP	B. Indonesia	10
15	Asri Anita, S.Pd.I	S1/Tarbiyah	B. Arab	10
16	Ana Yusita ,S.Pd	FKIP / SI/ 2003	B. Inggris	8

b. Data siswa

Keberhasilan aktifitas belajar mengajar selain keberadaan guru juga tidak terlepas dari keaktifan siswa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, kemampuan guru tanpa didukung oleh keaktifan siswa mengikuti proses belajar tidak ada artinya. Jelaslah bahwa keadaan siswa turut menentukan keberhasilan atau tidaknya program pendidikan yang dilaksanakan disekolah.

Observasi penulis bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah berasal dari desa Lesung Batu dan sekitarnya. Siswa juga dari kalangan orang tua tidak mampu, guru, petani dan profesi lainnya.

Adapun siswa di Madrasah Tsanawiyah pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah siswa terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 116. Siswa kelas VII berjumlah 42 siswa yang terdiri dari kelas VII A berjumlah 21 dan kelas VII B berjumlah 21 siswa. Sedangkan kelas VIII berjumlah 27 siswa dan hanya terdiri dari 1 kelas saja. Dan siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kelas IX berjumlah 47 siswa, yang terdiri dari kelas IX A 24 siswa dan kelas IX B 23 siswa.

Tabel 3.3 Jumlah Siswa

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH PER-KELAS	JUMLAH TOTAL
	Laki-Laki	Perempuan		
7	16	5	21	42
7	11	10	21	
8	13	14	27	27
8	0	0	0	
9	17	7	24	47
9	15	8	23	
JUMLAH	70	44	116	116

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam suatu lembaga pendidikan harus ada tiga faktor dalam proses pembelajaran yaitu guru, siswa dan instrumen belajar. Ketiadaan salah satu faktor tersebut maka tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Salah satu bentuk instrumen adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah semua alat yang dapat membantu atau menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan keinginan dunia pendidikan saat ini, hal ini dapat memberikan hasil yang optimal guna mencetak generasi yang berilmu. Hal ini merupakan suatu upaya dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai yang diamanatkan dalam UUD 1945. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Musi Rawas Utara, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jumlah dan kondisi bangunan

No	Jenis Bangunan	Luas (M ²)	Lantai (M ²)	Ruang (M ²)	Gudang	WC (M ²)	Tahun Berdiri	Sumber Dana	Keterangan
1	Ka. Madrasah	144	42	16	0	3	2002	APBN	Baik
2	Tata Usaha	144	18	16	0	4	2002	APBN	Baik
3	Guru	102	24	75	0	3		APBN	Baik
4	GRB 1(3 lkl)	250	63	168	0	3	2002	APBN	Baik
5	GRB 2(3 lkl)	250	63	168	0	6	2002	APBN	Baik
6	GRB 3(3 lkl)	250	63	168	1	6	2002	APBN	Baik
7	GRB 4(4 lkl)	324	108	224	0	0	2002	APBN	Baik
8	Perpustakaan	144	28	46	1	3	2002	APBN	Baik
9	Lab. Bahasa	0	0	0	0	0	-	-	--
10	Lab. Komputer	0	0	0	0	0	-	-	-
11	Lab. Dakwah	0	0	0	0	0	-	-	-
12	Lab. IPA	144	28	42	1	0	2002	APBN	Baik
13	Lab. Ekonomi	0	0	0	0	0	-	-	-
14	Lab. Keterampilan	0	0	0	0	0	-	-	-
15	U K S	21	9	16	0	0	-	-	-
16	Musholla	21	9	16	0	0	-	-	-
17	Gudang	0	0	0	0	0	-	-	-
	Jumlah	1794	455	955	3	28	-	-	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari hasil observasi penulis, bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah sebagian ada yang bagus dan sebagian ada yang bagus dan prasarana penunjang yang tidak tersedia. Namun ini bukanlah kendala bagi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara

a. Melakukan Pengamatan dan Pendekatan

Bahwa hal pertama yang mereka lakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah melakukan pengamatan terlebih dahulu ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui siswa-siswi mana yang kesulitan dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Yusniama S.Pd, ditemukan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara, meliputi:

“Bahwa hal pertama yang mereka lakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah melakukan pengamatan terlebih dahulu ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui siswa-siswi mana yang kesulitan dalam belajar sejarah.” (Wawancara: Jum’at, 08 Maret 2019)

Wawancara penulis dengan ibu Yusniama S.Pd sebagai guru sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsnawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara, meliputi:

“Setelah melakukan pengamatan mereka melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa tersebut untuk mengetahui penyebab kesulitannya, kemudian siswa siswi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.” (Wawancara, 08 Maret 2019)



Setelah melakukan pengamatan mereka melakukan pendekatan secara langsung untuk mengetahui penyebab kesulitannya kemudian siswa-siswi dikelompokkan menjadi satu.

Berdasarkan observasi penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara bahwa upaya proses dalam mengatasi kesulitan belajar ini, pada saat guru mengajar ia dikelompokkan dalam beberapa kelompok, yang mana setelah menjelaskan materi, guru memanggil kelompok yang satu untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam lembaran pertanyaan.

Dengan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu siswa kelas VII yaitu AD, ia mengatakan:

“Caranya bagus jadi saya tertarik untuk memperhatikan penjelasan ibu. Ibu juga sabar menjelaskan ketika saya bertanya tentang materi yang saya tidak paham.” (Wawancara: Jum’at, 08 Maret 2019)

Sedangkan menurut D, mengatakan bahwa:

“Saya kurang senang belajar sejarah kebudayaan islam, tetapi saya walaupun tidak senang saat ibu menjelaskan saya selalu memperhatikannya. Selain itu, saya juga senang disuruh maju menjawab pertanyaan ibu Yusniama walaupun salah.” (Wawancara: Jum’at, 08 Maret 2019)

AR salah satu siswa kelas VII . Ia mengatakan:

“Ketika ibu bertanya tentang materi, saya sangat bersemangat menjawabnya, karena jika jawaban saya salah, ibu Yusniama tidak memarahi saya.”(Wawancara, Jum’at, 08 Maret 2019)

b. Membuat Perencanaan sebelum Mengajar

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentu menemukan siswa yang sulit untuk belajar, untuk mengatasi hal tersebut, guru berupaya untuk mengatasinya dengan menggunakan berbagai cara atau strategi.

Wawancara penulis terhadap Yusniama S.Pd selaku guru SKI ditemukan bahwa pada dasarnya guru membuat perencanaan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah, wawancarai dengan AD sebagai berikut:

“Saya belajar sejarah kebudayaan islam itu sangat sulit karena sejarah bagi saya sangat susah dan saat guru menjelaskan kadang-kadang saya kurang mengerti tetapi guru saya terus mencoba dengan sabar mengajar kami supaya dapat dipahami” (Wawancara: jum’at 08 Maret 2019)

- c. Mengaitkan sejarah zaman dulu dengan peristiwa-peristiwa kontemporer

Strategi merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk strategi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Di Madrasah Tsanawiyah guru juga menemukan siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dapat diuraikan sebagai berikut.

Penulis mewawancarai ibu Yusniama S.Pd sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara, mengatakan:

“Bahwa strategi dalam mengajarkan sejarah kebudayaan islam pada siswa siswi masih banyak kendala yang dihadapi karena siswa belajar monoton jadi seandainya untuk mengatasi kesulitan belajar kita harus banyak cerita tentang sejarah yang dicontohkan dengan zaman sekarang peristiwa-peristiwa yang terjadi di zaman sekarang, kalau tidak demikian mereka tidak tau sejarah-sejarah yang telah lewat nabi Muhammad sebagaimana yang diutamakan dengan kejadian-kejadian sekarang.” (Wawancara: Rabu, 06 Maret 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan islam dalam mengatasi kesulitan belajar SKI di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara. Tentu ada hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Kendala-kendala yakni sebagai berikut:

a. Keterbatasan waktu belajar

Salah satu masalah yang sering ditemukan para guru adalah adanya kekurangan jam pelajaran yang disediakan di sekolah-sekolah. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan siswa dalam memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran yang telah diajarkan.

Waktu merupakan seluruh rangkaian yang sangat menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Melihat dari jumlah siswa yang ada dengan guru yang profesional. Bahwa guru SKI di Madrasah Tsanawiyah kekurangan waktu dalam mengajar, karena waktu yang digunakan cukup singkat dengan alokasi waktu 2X45 menit/dalam sekali pertemuan. Untuk itu perlu jam pe;ajaran tambahan agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Wawancara dengan ibu Yusniama S.Pd guru mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah mengatakan:

“Sebenarnya belum cukupkarena waktu itu terbatas terus materinya harus selesai. Jadi ada diberikan jam pelajaran diluar jam pelajaran.”(Wawancara: Jum’at 08 Maret 2019).

Dalam pengamatan penulis sebagai berikut: Bahwa waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum cukup karena guru tidak hanya menjelaskan tetapi guru juga memberikan tugas kepada siswa-siswi.

Wawancara penulis dengan SD siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah, ia termasuk siswa yang tidak mampu belajar sejarah kebudayaan islam. Ia mengatakan:

“Ketika saya belajar sejarah kebudayaan islam saya kurang mengerti dan kurang memahami tentang sejarah, dan saya belajar lagi dirumah dan membaca ulang apa yang dipelajari hari ini supaya saya bisa mengerti.” (Wawancara: Jum’at 08 Maret 2019).

b. Pengaruh sosial media

Pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua, akan tetapi guru adalah pendidikan di sekolah dan orang tua adalah pendidik di rumah. Untuk itu segala aktifitas yang dilakukan oleh anak seharusnya mendapat arahan, bimbingan, serta motivasi dari orang tua jika dirumah maupun guru jika disekolah. Wawancara penulis kepada ibu Yusniama. S. Pd sebagai guru sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah menyatakan:

“Ketika di rumah orangtua lah yang bertanggung jawab mendampingi anak-anaknya belajar belajar membaca buku sejarah. Jika orangtua tidak mampu atau sempat mengajarnya. Maka hendaklah orangtua menyuruh anak-anaknya pergi belajar ke rumah-rumah guru. Setidaknya dengan ini kebiasaan siswa-siswa yang nonton televisi dan main handphone sehabis maghrib dapat teratasi.” (Wawancara: Jum’at, 08 Maret 2019).

Ini menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau belajar sejarah kebudayaan islam, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak menjadikan anak-anak pada masa sekarang lebih sering main handpone dan menonton televisi dari pada belajar. Dalam hal ini, perlu kerjasama antara orang tua dan guru dalam membimbing siswa atau anak agar tidak candu terhadap media sosial hingga melupakan pentingnya pendidikan sejarah kebudayaan Islam.

3. Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Upaya mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagaimana diuraikan diatas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru terhadap kesulitan belajar dapat dilihat pada uraian berikut ini.

a. Memberikan jam belajar diluar jam pelajaran

Strategi yang guru lakukan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan Islam ini dengan memberikan jam belajar di luar jam pelajaran. Wawancara dengan ibu Yusniama S.Pd sebagai guru sejarah kebudayaan Islam kelas VII MTs Negeri 1 mengatakan sebgai berikut:

“Kegiatan ini dijadikan sebagai solusi atau termasuk strategi saya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Ada 6 siswa yang tidak memahmai pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VII MTs Negeri 1 Muratara.” (Wawancara: Jum’at, 08 Maret 2019).

Hasil observasi, penulis melihat pada jam belajar tambahan ini dilakukan diluar jam pelajaran. Waktu dilaksanakannya yaitu dari habis ashar hinga magrib setiap hari sabtu . Guru mengajar dengan sabar dan telaten.

Wawancara dengan PW, termasuk siswa kelas VII yang belajar sejarah kebudayaan Islam di rumah ibuYusniama, ia mengatakan bahwa:

“Saya belajar sejarah kebudayaan Islam di rumah ibu Yusniama. Apabila masih banyak kesalahan dalam belajar, maka saya disuruh mengulang membaca sejarah pada malam hari.” (Wawancara: Jum’at, 08 Maret 2019)

Hasil observasi penulis melihat bahwa siswa kelas VII yang belajar sejarah kebudayaan Islam di rumah ibu Yusniama khusus siswa yang tidak bisa belajar sejarah. Yang mana kebanyakan siswa dalam belajar sejarah masih bayak yang belum mengerti, tidak mengetahui sejarah-sejarah yang dulu dan lain sebagainya. Tetapi siswa yang datang terkadang hanya 4, 5 atau 6 orang karena jika berhalangan seperti sakit dan menstruasi, siswa tidak pergi belajar sejarah kebudayaan Islam ke rumah ibu Yusniama.



b. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

Tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak didik. Anak didik sering bermain game, fb, wa, ig dan lain sebagainya hingga melalaikan tugasnya sebagai seorang pelajar.

Seorang guru memang sepatutnya memberikan tugas (Pekerjaan Rumah) kepada anak didik. Ag Wawancara penulis dengan SD siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah, ia termasuk siswa yang tidak mampu belajar sejarah kebudayaan islam. Ia mengatakan:

Wawancara dengan ibu Yusniamia S.Pd guru mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah mengatakan:

“Saya sering memberikan tugas kepada siswa kelas VII hampir pada setiap pertemuan hal ini saya lakukan agar siswa dapat belajar di rumah sehingga pengaruh sosial media dapat teratasi.”

Wawancara penulis dengan AQ siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Ia mengatakan:

“Ibu sering memberikan PR, jadi saya mengerjakan PR ketika di malam hari.” (Wawancara: Jum’at, 08 Maret 2019)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara, mengenai Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam kelas VII di madrasah tsanawiyah kabupaten musu rawas utara. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru sejarah kebudayaan islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara adalah dengan cara bercerita tentang sejarah yang dicontohkan dengan zaman sekarang dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada zaman sekarang. Kalau tidak demikian mereka tidak tau sejarah yang telah lewat seperti Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang diutamakan dengan kejadian-kejadian sekarang.
2. Kendala yang dialami guru sejarah kebudayaan islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsnawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara: keterbatasan waktu belajar yang mengakibatkan terbatasnya pengetahuan yang akan disampaikan, dan pengaruh negatif dari sosial media yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar sejarah kebudayaan islam.
3. Upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara antara lain: Setelah memberikan jam pelajaran di luar jam pelajaran mereka melakukan pekerjaan rumah (PR).



B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang dapat berguna bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara terutama pihak-pihak yang bersangkutan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah kebudayaan islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara

1. Bagi guru sejarah kebudayaan islam

- b. Diharapkan kepada guru sejarah kebudayaan islam agar bisa lebih lagi meningkatkan strategi dalam kesulitan belajar siswa sebagaimana yang telah ditetapkan selama ini dan paling tidak bisa mempertahankan yang telah diterapkan selama ini.
- c. Disarankan kepada guru sejarah kebudayaan islam lebih maksimal lagi dalam penyebab kesulitan belajar pada siswa, supaya kesulitan yang dialami oleh siswa bisa cepat diatasi dan cepat dicarikan solusi.
- d. Disarankan kepada guru sejarah kebudayaan islam lebih giat lagi dalam melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa dan juga turut orang tua siswa dalam mengatasinya.

1. Bagi siswa

Siswa harus sering mengikuti kegiatan keagamaan khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam agar semakin terbiasa dalam membaca buku sejarah dan mampu mengenal serta memahaminya dengan baik. Jangan lupa untuk selalu merutinkan membaca buku-buku sejarah di rumah agar semakin fasih dan lebih memahaminya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil 'Aalamiin* dan syukur yang tiada terkira kepada Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun masih terdapat kesalahan dan kekurangan yang dikarenakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki.

Untuk itu penulis sangat berlapang dada dan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan isi skripsi ini. Kemudian, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada dosen pembimbing.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah Swt. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri. Bila ada kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis mohon ma'af atas sebesar-besarnya. *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Penulis

Nanda Kurniah
Tp.151427

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi, (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Akmal Hawi, (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Amr Muhammad Hilmi Khalid, (2004) *.Akhlaq Mukmin Sejati*, Bandung: Media Qolbu
- Cholid Narbuko, dkk, (2010). *Metodologi Penelitian; Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa tentang Metodologi Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalyono, (2010), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Darmansyah, (2009). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fathurrohman Pupuh, (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Reflika Aditama
- Hamzah B. Uno, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*: PT Bumi Aksara
- Hanafi, 2012. *Pembelajaran SKI*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Kementrian Agama
- Haryu Islamuddin, (2012). *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hisyam Zaini dkk, (2008). *Strategi PembelajaranA ktif*, Yogyakarta : Pustaka Insani Madani
- Ibrahim, (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta



- Imam an-Nawawi, (2001). *Adap dan Tata Cara Menjaga al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Amani
- Imam Gunawan, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemas Imron Rosadi, (2016). *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Padang: SUKABUMI pers
- Lexy J. Meleong, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offest
- Mardalis, (2014). *Metode Penelitan; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Martinis Yamin, dkk, (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (Gp Press)
- Masitoh dan Laksmi Dewi, (2009). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Depak RI
- Muhibbinsyah, (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murodi, 2010. *Sejarah kebudayaan Islam MTS Kelas VII*, Semarang : PT Karya Toha Putra
- Nini Subini, (2013). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta
- Omear Hamalik, (2014). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: BumiAksara
- Ramli Maha, 2000. *Perencanaan Pembelajaran PAI* . Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry
- Ramayulis, (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sadirman , (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Gravindo Persada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaifu Bahri Djamarah dan Azwan Zain, (2013). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Sagala, (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: ALFABETA

Tohirin, (2006). *Pisikologi Pembelajaran Agama Islam. Berbas isintegrasi dan Kompetensi*, Jakarta : Raja Grapindo Persada

Usman Muh Uzer. (2006). *Menjadi guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Wina Sanjaya, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi*. Jakarta: Kencana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Dalam melaksanakan wawancara peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara terarah dan sistematis sebagai upaya memperoleh informasi dan data yang obyektif. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, guru sejarah dan siswa kelas VII MTs. Negeri 1.

Adapun Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam wawancara sebagai berikut :

A. Wawancara terhadap Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri 1?
2. Apa Visi dan Misi MTs Negeri 1?
3. Bagaimana keadaan struktur organisasi MTs Negeri 1?
4. Bagaimana keadaan guru dan pegawai MTs Negeri 1?
 - a. Latar belakang pendidikan
 - b. Tugasnya
5. Bagaimana keadaan siswa MTs Negeri 1?
 - a. Jumlah
 - b. Keadaan

B. Wawancara terhadap Guru Sejarah dan Siswa Kelas VII MTs. Negeri 1

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara?

2. Apa saja kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara?
3. Bagaimana upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 2. Daftar Observasi

OBSERVASI UNTUK GURU

No	Observasi	Iya	Tidak
1.	Guru berpenampilan sopan dan rapi		
2.	Guru memastikan siswa siap untuk mengikuti pembelajaran		
3.	Guru membawa media pembelajaran di dalam kelas		
4.	Guru mengatur waktu dengan baik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam		
5.	Guru mempersiapkan media dengan baik sebelum mengajar		
6.	Guru memastikan siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru di depan kelas		
7.	Guru dapat mengkondisikan ketenangan di dalam kelas		
8.	Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran		
9.	Guru memahami materi dengan baik		
10.	Guru menjelaskan materi-materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam		
11.	Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang telah diajarkannya		
12.	Guru menambah permainan di sela-sela pembelajaran		
13.	Guru mengulangi penyampaian jika siswa belum memahami materi dengan baik		
14.	Guru memastikan siswa memahami materi yang disampaikan pada hari itu		
15.	Guru memberikan soal dan latihan setelah pembelajaran selesai		
16.	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas		
17.	Guru memberikan perhatian pada siswa dengan baik		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

LIS OBSERVASI UNTUK SISWA

No	Observasi	Iya	Tidak
1.	Siswa masuk kelas tepat waktu		
2.	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar		
3.	Siswa tidak melakukan kegiatan lain yang akan mengganggu kegiatan belajar		
4.	Siswa membuat rangkuman materi yang telah diajarkan dirumah		
5.	Siswa mendengarkan dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru		
6.	Siswa membaca materinya secara bersama-sama dikelas		
7.	Siswa berbicara di kelas ketika guru menjelaskan pelajaran		
8.	Membaca doa sebelum dan sesudah belajar		
9.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru		
10.	Siswa menanyakan materi yang belum dimengerti		
11.	Siswa sopan ketika bertanya kepada guru		
12.	Siswa tidak bermalas-malas di sekolah		
13.	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar		
14.	Siswa berani dalam mengemukakan pendapat		
15.	Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru		
16.	Siswa dapat memberikan pengetahuannya kepada teman sebelahnya ketika kurang mengerti		
17.	Siswa mampu meningkatkan motivasi semangat belajar		
18.	Siswa mampu mendapatkan nilai yang baik dari latihan yang diberikan oleh guru		
Catatan:			

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Lampiran 3. Daftar Dokumentasi

1. Visi misi
2. Jumlah kelas dan jumlah siswa
3. Jumlah pendaftar dan diterima ditahun terakhir
4. Guru (tingkat pendidikan dan tugas)
5. Staf/karyawan (tingkat pendidikan dan tugas)
6. Struktur organisasi
7. Tata tertib aturan sekolah
8. Proses belajar mengajar
9. Gedung dan ruang Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
10. Sarana dan alat-alat pembelajaran
11. Sarana dan fasilitas penunjang lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Lampiran 2. Daftar Responden dan Informan

DAFTAR INFORMAN KUNCI

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Yusniama, S.Pd.I	Guru SKI

DAFTAR INFORMAN TAMBAHAN

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Hj. Sri Widayati M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Adera	Siswa
3.	Dimas	Siswa
4.	Aldi Rahman	Siswa
5.	Susi Deswita	Siswa
6.	Pajri Wahyu	Siswa
7.	Ahmad Qailani	Siswa



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



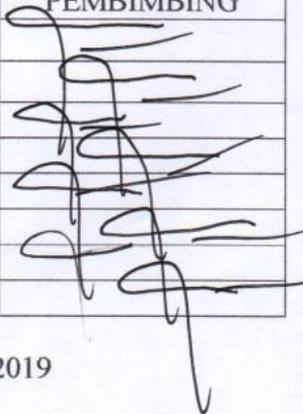
KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

KARTU KONSULTASI SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-02-2019	R-0	-	1 dari 1

Nama : Nanda Kurniah
 NIM : TP. 151427
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul: Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara.
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDATANGAN PEMBIMBING
1.	08 Desember 2018	Penulisan Proposal	
2.	05 Januari 2019	Perbaikan Isi BAB Proposal	
3.	15 Januari 2019	ACC untuk Seminar	
4.	05 Februari 2019	Perbaikan setelah seminar	
5.	11 Februari 2019	ACC untuk Riset	
6.	23 Maret 2019	Format penulisan skripsi	
7.	15 April 2019	Perbaikan isi skripsi	
8.	28 April 2019	ACC Skripsi	

Jambi, April 2019
 Mengetahui,
 Pembimbing I

Drs. H. Kasful Anwar, M. Ag
 NIP. 196403121992031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma. Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

KARTU KONSULTASI SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	25-02-2019	R-0	-	1 dari 1

Nama : Nanda Kurniah
 NIM : TP. 151427
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul: Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di
 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan
 Thaha Saifuddin Jambi

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDATANGAN PEMBIMBING
1.	08 Desember 2018	Penulisan Proposal	<i>[Signature]</i>
2.	10 Januari 2019	Perbaikan Isi BAB Proposal	<i>[Signature]</i>
3.	17 Januari 2019	ACC untuk Seminar	<i>[Signature]</i>
4.	06 Februari 2019	Perbaikan setelah seminar	<i>[Signature]</i>
5.	12 Februari 2019	ACC untuk Riset	<i>[Signature]</i>
6.	05 Maret 2019	Format penulisan skripsi	<i>[Signature]</i>
7.	13 April 2019	Perbaikan isi skripsi	<i>[Signature]</i>
8.	15 April 2019	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>

Jambi, April 2019
 Mengetahui,
 Pembimbing II

[Signature]

Drs. Dailami Julis, M. Pd
 NIP. 1917081319911001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi





@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthnan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHNAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)

Nama	: Nanda Kurniah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/tgl lahir	: Palembang, 19-11-1996
Alamat	: Simpang Sungai Duren
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat Email	: Nandakurniah21@gmail.com
No Kontak	: 082258383859



Pengalaman-Pengalaman Pendidikan Formal :

1. SDN 3, tamat pada tahun 2009
2. MTs N 1 Muratara, tamat pada tahun 2012
3. SMA N Surulangun, tamat pada tahun 2015

Motto Hidup :

“Kesulitan itu sementara dan kesuksesan itu pasti bila ada usaha dan do’a”